

PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI LARIANG BANGI I KOTA MAKASSAR DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Muh. Aksan Adzim^{1*}, Hikmawati Usman¹, & Nurhaedah²

¹ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{1*}E-mail: adzimaksan244@gmail.com

^{2*}Email: hikmawaty.usman@unm.ac.id

³ Email: nurhaedah7802@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 23 Oktober 2025

Accepted: 20 November 2025

Published: 30 Januari 2026



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Minat Belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Fasilitas Pembelajaran dan variabel terikatnya adalah Minat Belajar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi, yang dimana seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Larian Bangi I Kota Makassar sebanyak 64 dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Data yang telah dikumpulkan dari angket atau kuisioner, akan dianalisis secara statistik deksriptif dan statistik inferensial. Hasil statistic deksriptif menggambarkan fasilitas dan minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar dalam pembelajaran seni budaya. Hasil statistik inferensial diperoleh $P = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dengan menggunakan analisis linear sederhana. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa; (1) fasilitas pembelajaran yang mencakup ruang belajar, alat peraga, dan sumber belajar dalam kondisi baik, (2) minat belajar siswa tergolong tinggi, dan (3) terdapat Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar Dalam Pembelajaran Seni Budaya.

Kata Kunci: *fasilitas pembelajaran, minat belajar siswa, seni budaya*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih dari itu, seorang guru harus bisa membimbing siswa yang saling tumbuh dan berkembang baik sikap, fisik dan juga psikisnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat jenuh dan bosan.

Proses pembelajaran seni budaya adalah rangkaian aktivitas yang membantu siswa untuk memperoleh, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan, serta keterampilan dalam pembelajaran seni. Pembelajaran ditingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan siswa.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran seni budaya serta minat belajar siswa, diperlukan faktor pendukung berupa sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya. Fasilitas Pembelajaran seni budaya dapat disekolah dapat meliputi

gedung, perpustakaan, buku pembelajaran seni, serta peralatan kesenian. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya sehingga dapat mendorong rasa ingin tahu dan antusiasme siswa (Hidayat & Ardipal, 2023).

Proses pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan fasilitas atau sarana dan prasana seni budaya yang optimal dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memicu rasa ingin tahu siswa, sehingga secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Pemenuhan standar fasilitas pembelajaran yang memenuhi standar yang baik dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga fasilitas pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang harus dipenuhi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran seni budaya. Fasilitas pembelajaran berfungsi sebagai alat yang mendukung proses belajar dengan merangsang minat siswa. Minat adalah bentuk penerimaan seorang terhadap suatu hal dari luar dirinya (materi), dimana semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran akan terdorong mempelajari materi secara mandalam. Dalam konteks pembelajaran seni budaya, penggunaan fasilitas pembelajaran yang menarik, dapat meningkatkan minat siswa untuk memahami materi secara lebih baik. Dengan demikian, fasilitas pembelajaran yang memadai

dapat mendorong minat tinggi siswa terhadap pelajaran seni budaya, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa (Ningrum, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar, menyatakan bahwa Minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni budaya masih tergolong rendah. Realitanya dalam pembelajaran seni budaya terdapat perbedaan antara ketertarikan atau keaktifan siswa ketika proses pembelajaran menggunakan fasilitas dan tidak menggunakan fasilitas terutama dalam pembelajaran seni musik. Hal ini dikarenakan siswa senang untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dari pada mendengar materi dari guru. Selain itu kurang memadainya sumber belajar yaitu buku pelajaran yang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya.

Seni budaya merupakan pembelajaran dan keterampilan yang dapat membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif yang melibatkan proses kreativitas antara cipta, rasa dan karsa. Hal ini terkait dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berisi bahwa seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata kuliah atau mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan yang terdapat dalam masyarakat. Ruang lingkup seni budaya terdiri dari seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater yang diintegrasikan dan berasal dari tema-tema warisan seni budaya bangsa Indonesia (Restian & Amelia, 2019).

penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik. Adapun Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional. Penelitian ini dilakukan setelah suatu keadaan atau fenomena yang terjadi tanpa harus memanipulasi data yang diambil serta

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument

mencari ada atau tidaknya pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Lariang Bangi I dalam pembelajaran seni budaya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (variabel bebas) yaitu fasilitas pembelajaran yang menjadi sebab atau berpengaruh terhadap variabel kedua (variabel terikat) yaitu minat belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar variabel bebas (fasilitas pembelajaran) dan variabel terikat (minat belajar). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar yang terdiri 64 siswa. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah sample total atau sample populasi, yang dimana seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar dijadikan sebagai sample.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk

mendapatkan data primer yaitu fasilitas pembelajaran seni budaya dan minat Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Lariang Bangi Kota Makassar. Pada penelitian ini, angket atau kuisioner terdiri dari dua yang akan dibagikan ke siswa. Angket yang pertama yaitu untuk mengetahui gambaran (kondisi atau kuliatas dan ketersediaan) fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya. Angket yang kedua yaitu untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya yang meliputi perasaan siswa saat pembelajaran seni budaya, keterlibatan dan keterlibatan siswa dalam aktivitas seni budaya, perhatian siswa dalam penerimaan materi dan kesukaaan terhadap metode pembelajaran yang menggunakan fasilitas. Data yang didapatkan dari nilai pernyataan angket akan diuji dengan menggunakan uji statistik deksriptif dan uji statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji regresi linear sederhana.

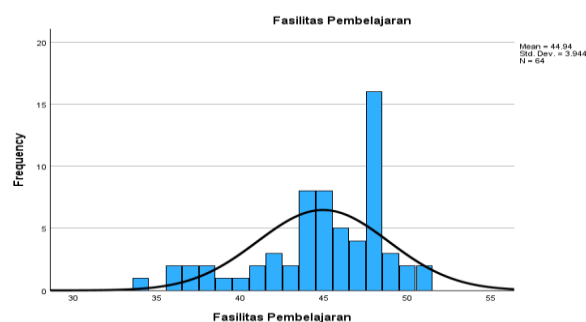
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian mengenai pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Lariang Bangi I Kota Makassar dalam pembelajaran seni budaya yang terdiri dari dekskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Data pada penelitian ini didapatkan dengan memberikan instrument penelitian berupa angket yang terdiri dari angket fasilitas pembelajaran dan angket minat belajar kepada sampel yaitu seluruh siswa kelas V, yang dimana angket tersebut telah disetujui oleh validator ahli. Deksripsi data sesuai dengan hasil temuan dilapangan seperti apa adanya. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Analisis Statistik Dekskriptif

1) Fasilitas Pembelajaran



Gambar I. Histogram Nilai Total fasilitas Pembelajaran

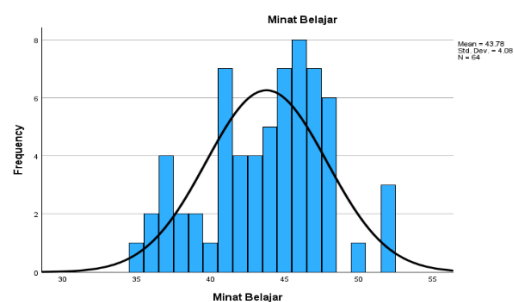
Tabel dan gambar I diatas menyajikan histogram distribusi frekuensi terhadap total nilai fasilitas pembelajaran yang diperoleh dari hasil angket penelitian. Histogram ini digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai persebaran data dari 64 responden (N = 64) terkait penilaian mereka terhadap fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pada sumbu horizontal (X), ditampilkan rentang skor total fasilitas pembelajaran, yang berkisar antara 30 hingga 55. Sementara itu, sumbu vertikal (Y) menunjukkan

frekuensi atau jumlah responden yang memiliki nilai pada masing-masing interval tersebut. Dari gambar tersebut terlihat bahwa nilai fasilitas pembelajaran terbanyak berada di sekitar angka 44 hingga 47, yang menjadi pusat konsentrasi data. Rata-rata (mean) nilai fasilitas pembelajaran yang diperoleh adalah sebesar 44,94 dengan standar deviasi sebesar 3,944. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung berkumpul di sekitar nilai tengah, dan penyebarannya tergolong sedang, tidak terlalu lebar dan tidak terlalu sempit.

Kurva normal (berwarna hitam) yang melengkung di atas histogram memberikan indikasi bahwa data memiliki kecenderungan distribusi normal. Artinya, persebaran data relatif simetris (kesamaan), di mana sebagian besar nilai responden berada di sekitar rata-rata dan jumlah responden menurun seiring dengan meningkat atau menurunnya nilai dari rata-rata.

Berdasarkan histogram ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap fasilitas pembelajaran tergolong cukup baik dan merata. Mayoritas siswa menilai fasilitas pembelajaran berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang dapat diartikan bahwa sebagian besar sekolah telah menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seni budaya. Tidak terlihat adanya nilai ekstrem yang menandakan terdapat perbedaan dalam penyediaan fasilitas antarresponden. Dengan demikian, hasil distribusi ini memperkuat validitas data bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia memiliki peran yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran, serta menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh peserta didik.

2) Minat Belajar



Gambar 2. Histogram Nilai Total Minat

Tabel dan gambar 2 diatas menampilkan histogram distribusi frekuensi terhadap nilai total minat belajar siswa berdasarkan hasil penyebaran angket dalam penelitian ini. Histogram ini bertujuan untuk menggambarkan penyebaran data dan kecenderungan minat belajar siswa secara visual, guna mendukung analisis deskriptif terhadap variabel tersebut. Pada sumbu horizontal (X), ditampilkan rentang skor minat belajar siswa yang berkisar antara 30 hingga 55. Sedangkan sumbu vertikal (Y) menunjukkan frekuensi atau jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam rentang tertentu.

Dari gambar histogram dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki nilai minat belajar pada kisaran 43 hingga 47, yang ditandai dengan frekuensi tertinggi, yaitu sekitar 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat minat belajar sedang hingga tinggi. Nilai rata-rata (mean) minat belajar siswa adalah sebesar 43,78, dengan standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 4,08, dan jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 64 responden (N = 64). Standar deviasi yang berada dalam kategori sedang ini mengindikasikan bahwa data tidak terlalu menyebar jauh dari rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan cukup homogen.

Selain itu, pada histogram juga ditampilkan kurva normal (garis melengkung hitam) yang menunjukkan kecenderungan distribusi data terhadap bentuk distribusi normal. Berdasarkan kurva tersebut, distribusi data terlihat mendekati simetris (kesamaan). Namun demikian, penyimpangan dari distribusi normal tersebut tidak signifikan dan masih dapat diterima dalam analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan histogram ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya tergolong cukup tinggi dan merata. Penyebaran data yang mendekati distribusi normal memperkuat keandalan data yang diperoleh. Dengan demikian, mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dan perhatian yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang menjadi indikator penting dalam mendorong keberhasilan belajar. Hasil ini juga dapat dijadikan dasar dalam analisis hubungan dengan variabel lain, seperti fasilitas pembelajaran, karena adanya kecenderungan bahwa semakin baik fasilitas yang tersedia, semakin tinggi pula minat belajar siswa yang tercermin dari penyebaran skor mereka.

b. Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uraian	Nilai
Jumlah Sample(N)	64
Parameter Normal	
- Mean	0.000000
- Standar Deviasi	3.480507
Most Extreme Diferences	
- Absolute	0.101
- Positive	0.101
- Negative	-0.073
Nilai Statistik Uji (K-S Test statistic)	0.101
Signifikan Asimtotik (2-tailed)	0.174

Pembahasan

Peneliti menelaah tentang pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Lariang Bnagi I Kota Makassar Dalam Pembelajaran Seni Budaya tahun ajaran 2024/2025. Sample yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Lariang Bnagi I Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan angket kepada siswa yang terdiri dari dua angket yaitu angket fasilitas pembelajaran dan

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.106
Confidence Interval 99%	
- Lowe Bound	0.098
- Upper Bound	0.114

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan nilai signifikansi (Asymp. Sig 0.174 dan monte carlo sig 0.106) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan uji statistik inferensial yaitu regresi linear sederhana.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 19,512(\alpha) + 0,540(X) +$$

Model Persamaan regresi tersebut bermakna *Constant* (α) = 19,512, artinya apabila variabel fasilitas pembelajaran itu *constant* atau tetap maka minat belajar sebesar 19,512. koefregresi/ $\beta(x)$ =0,540(bernilai positif) artinya apabila fasilitas pembelajaran meningkat satu (1) satuan, maka minat belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,540. Nilai signifikansi <0.001 menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap minat belajar adalah signifikan

angket minat belajar. Angket fasilitas tersebut dibuat berdasarkan indikator yang terdiri dari Ruang atau tempat belajar, Alat peraga, dan sumber belajar. Selain itu angket Minat belajar juga dibuat berdasarkan indikator perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa

Fasilitas pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan minat bagi siswa. Dengan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan memadai maka siswa akan lebih termotivasi

dalam belajar. Fasilitas pembelajaran seni yang lengkap akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat serta menumbuhkan rasa ingin tahu dalam belajar sehingga meningkatkan minat belajar siswa tersebut menjadi menjadi lebih tinggi terutama dalam pembelajaran seni budaya.

Pada penelitian ini diawali dengan memberikan angket Fasilitas pembelajaran yang terdiri 14 item yang akan diisi oleh siswa dengan jawaban alternatif 4,3,2,1 dan diperoleh nilai tinggi 51, dan nilai terendah 34. Angket tersebut terdiri dari tiga indikator utama yaitu ruang belajar, alat peraga, dan sumber belajar.

Salah satu aspek penting yang diteliti dalam fasilitas pembelajaran adalah ruang atau tempat belajar, yang mencakup ruang kelas, ruang kesenian, dan perpustakaan. Ketiga jenis ruang ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, khususnya dalam pembelajaran seni budaya yang menekankan pada aktivitas kreatif dan partisipatif.

Ruang kelas merupakan tempat utama dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 57,8 siswa menyatakan sangat setuju bahwa ruang kelas di SD Lariang Bangi I mendukung kenyamanan dalam belajar. Ruang kelas yang memiliki luas yang cukup untuk digunakan dalam proses belajar seni budaya dan juga memiliki pencahayaan yang cukup, tempat duduk yang tersedia dan cukup, yang memungkinkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam konteks seni budaya, ruang kelas juga dapat difungsikan secara dinamis untuk kegiatan seperti menggambar, mendengarkan musik, atau berdiskusi mengenai karya seni. Selain ruang belajar, ada ruang kesenian yang biasa digunakan untuk melakukan proses pembelajaran seni budaya dan juga menyimpan alat musik dan karya seni.

Ruang kesenian di sekolah idealnya menjadi tempat bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara lebih bebas. Aktivitas seperti bermain alat musik, menari, atau membuat kerajinan membutuhkan

ruang yang luas, peredam suara (jika memungkinkan), dan tempat penyimpanan alat. Namun ruang kesenian yang ada di sekolah UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Makassar hanya digunakan untuk menyimpan alat musik karya seni dan lainnya, hal ini dikarenakan ruang kesenian belum terlalu luas untuk melakukan kegiatan untuk bermain musik dan menari. Biasanya siswa melakukan kegiatan tersebut didalam ruang kelas karena cukup memadai.

Selain ruang kelas dan ruang kesenian, hal terpenting yang harus dimiliki adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah juga merupakan ruang belajar yang penting, terutama dalam mendukung akses siswa terhadap sumber belajar. Buku seni budaya, modul, komik edukatif, dan gambar-gambar budaya tradisional dapat menjadi referensi yang menginspirasi siswa. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 51% dan 32% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa ruang perpustakaan memiliki kondisi yang baik dan nyaman digunakan untuk siswa dalam belajar. Selain itu buku yang terdapat dalam perpustakaan tersusun secara rapi yang memudahkan siswa dalam mencari buku seni budaya.

Namun, hasil temuan dari angket minat terkait perpustakaan menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan masih belum maksimal. Beberapa siswa menyatakan mereka kurang tertarik ke perpustakaan karena koleksi yang kurang menarik atau tidak tersedia buku-buku seni budaya yang sesuai dengan minat mereka. Ini menjadi tantangan bagi sekolah dalam merancang perpustakaan sebagai ruang yang tidak hanya menyimpan buku, tetapi juga menjadi ruang eksploratif dan interaktif yang mendorong siswa untuk belajar lebih dalam.

Berdasarkan hasil angket, sebanyak 54% menyatakan setuju bahwa sekolah menyediakan alat musik seperti pianika, drum, dan angklung dan lainnya dalam jumlah yang cukup guna mendukung proses pembelajaran seni budaya terutama dalam materi seni musik. Selain itu alat tari seperti kostum dan lainnya tersedia lengkap hal ini didasarkan pada nilai angket sebanyak 51%. Ketersediaan alat belajar/peraga tersebut

dalam kondisi baik tersebut memungkinkan siswa dalam memahami materi seni budaya. Hal tersebut juga dibantu dengan peran guru yang memanfaatkan fasilitas pembelajaran seni budaya dengan baik pada proses pembelajaran terutama di kelas

Selain ruang belajar dan alat belajar/peraga, fasilitas pembelajaran yang menjadi hal penting adalah sumber belajar. Berdasarkan hasil temuan pada jawaban angket dari siswa, sebanyak 56% menyatakan setuju bahwa buku pembelajaran sekolah UPT SPF SD Lariang Bangi I Kota Makassar tersedia dengan jumlah yang cukup untuk setiap siswa dan sesuai kurikulum yang berlaku. Namun gambar atau poster seni budaya dalam kelas masih terbilang kurang, hal ini didasarkan pada hasil temuan peneliti yang melihat hanya ada dua poster atau gambar yang terdapat didalam kelas V UPT SPF SD Lariang Bangi I Kota Makassar.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat berperan sangat penting di dalam kehidupan siswa dan berdampak sangat besar terhadap sikap serta perilakunya. Siswa yang berminat saat berlangsungnya kegiatan belajar maka akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Dalam penelitian ini, minat belajar siswa diukur melalui empat indikator utama yang terdiri dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Dari hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) untuk variabel minat belajar adalah 43,78, yang juga berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil angket ditemukan sebanyak 87% sangat setuju atau setuju yang menyatakan bahwa siswa senang dalam mengikuti pembelajaran seni budaya ketika dalam kondisi ruang kelas dan perpustakaan yang nyaman. Selain itu sebanyak 90% sangat setuju atau setuju ketika pembelajaran seni budaya memanfaatkan alat peraga atau alat belajar, ini menarik keaktifan siswa dalam pembelajaran seni budaya. Dengan pemanfaatan fasilitas pembelajaran tersebut dapat membuat siswa mengenal lebih jauh atau ikut

terlibat langsung dalam penggunaan fasilitas pembelajaran seperti alat musik. Dengan adanya penggunaan fasilitas pembelajaran tersebut, siswa akan jadi lebih tertarik ketika mengikuti pembelajaran seni budaya. Hal ini didasarkan pada nilai angket sebanyak 81% menyatakan sangat setuju atau sangat setuju terkait pernyataan” tersedianya alat peraga, alat kerajinan, dan lain-lain membuat saya lebih tertarik ketika mengikuti pelajaran seni budaya”.

Selain alat belajar atau alat peraga, sumber belajar mempengaruhi antusias atau minat belajar siswa. Sebanyak 76% yang menyatakan setuju bahwa buku pelajaran membuat siswa lebih tertarik untuk belajar lebih jauh dan fokus hal ini yang dibantu dengan buku bacaan yang berkaitan seni budaya hal ini meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap minat belajar siswa, dengan Koefisien regresi sebesar 0.540, Signifikansi (p -value) < 0.001 , dan R Square = 0.272 (27,2%). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 27,2% terhadap minat belajar siswa, sedangkan sisanya (72,8%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya mengajar guru, dukungan orang tua, dan kondisi psikologis siswa.

Temuan ini memperkuat teori dari Slameto dalam Agustina (2023) bahwa lingkungan belajar termasuk fasilitas merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam mendorong minat belajar. Dengan kata lain, fasilitas berfungsi sebagai media yang menjembatani interaksi siswa dengan materi pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Fasilitas pembelajaran yang mencakup ruang belajar, alat peraga, dan sumber belajar berada pada kategori cukup baik dan layak menunjang kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa merespons positif terhadap kenyamanan ruang kelas,

ketersediaan alat seni, dan kemudahan akses terhadap sumber belajar. Namun demikian, terdapat indikasi bahwa pemanfaatan fasilitas belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek ruang kesenian dan penggunaan alat praktik secara rutin. Selain itu, Minat belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari tingginya respon positif siswa terhadap kegiatan belajar yang melibatkan alat peraga, kenyamanan ruang kelas, serta ketertarikan siswa terhadap buku-buku seni budaya yang tersedia. Indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa secara umum menunjukkan nilai rata-rata yang baik. Dari hasil uji analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial diketahui bahwa terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar Dalam Pembelajaran Seni Budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. Y. (2023). Pengaruh Pemenuhan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa MI AL Huda Geneng 2 Miri Sragen. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Almagofi, F., Sya'diyah, H., Gultom, R., & Sukmawati, D. M. (2023). Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Anggreani, S. (2020). Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738.
- Gumanti, D., & Teza, S. D. (2021). Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1638–1646.
- Hidayat, F., & Ardipal. (2023). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Siswa Belajar Seni Budaya (Seni Musik). *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i2.1588>
- Julita, W. R. (2022). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Pariaman. 16(1), 1–23.
- Meilyani, Adawiyah Nasution, M., & Rizki Wandani, R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK). *Journal Of Social Science Research*, 3, 4476–4486.
- Narsih, D., & Rosita, W. (2019). Peran Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Siswa SMA. 1, 161–179.
- Ningrum, C. C. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Kaliputih. 6.
- Putri, K. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar 80 Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 28 Seluma. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif . Bandung: Alfabeta.
- Restian, A., & Amelia, D. J. (2019). Pembelajaran Seni Budaya SD. UMMPress.
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Nuruddaroini, M. A. S., Renaldi, R., Sesrita, A., & Julyanti, E. (2022). Teori Pembelajaran. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.